

**STRATEGI PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KOLEKSI STRATEGI
PENGEMBANGAN KOLEKSI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
PROKLAMASI 45 YOGYAKARTA**

Muhamad Reza Nur Rizky

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
rizkys.officia21@gmail.com

Diterima: 12/12/2024
Selesai Revisi: 27/12/2024
Diterbitkan: 30/12/2024

Kata Kunci:

Perpustakaan Perguruan
Tinggi
Strategi Pengembangan
Koleksi
Kebutuhan Pemakai

Abstrak

Perpustakaan merupakan instansi yang memiliki fungsi sebagai sumber informasi serta menghimpun koleksi-koleksi yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar pada sebuah instansi seperti perguruan tinggi. Dalam mencapai kebutuhan informasi serta ketersediaan koleksi yang menunjang kegiatan belajar maka perpustakaan harus melakukan pengembangan koleksi. pengembangan koleksi mencakup hal-hal seperti penentuan kebutuhan, koordinasi kebijakan seleksi, penilaian kebutuhan pemakai, studi pengembangan koleksi, evaluasi koleksi, pemilihan bahan pustaka, perencanaan pemeliharaan koleksi, dan pengembangan kerja sama sumber daya koleksi perpustakaan. Metode yang digunakan pada penulisan ini yaitu penelitian lapangan (field research) yaitu mendapatkan data dari observasi lapangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pengembangan koleksi pada UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta mencakup kebijakan teknis pengembangan koleksi, penyiangan, serta stock opname untuk pemeliharaan koleksi

Kata Kunci: perpustakaan Perguruan Tinggi, Strategi Pengembangan Koleksi.

Abstract

A library is an institution that has a function as a source of information and collects collections that are used to support learning activities in an institution such as a university. In order to achieve information needs and the availability of collections that support learning and eating activities, libraries must develop collections. Collection development includes things such as determining needs, coordinating selection policies, assessing user needs, collection development studies, collection evaluation, selection of library materials, collection maintenance planning, and collaborative development of library collection resources. The method used in this writing is field research, namely obtaining data from field observations. The results of this research explain that the collection development strategy at the Yogyakarta Proclamation 45 University Library UPT includes technical policies for collection development, weeding, and stock taking for collection maintenance.

Keywords: University library, Collection Development Strategy.

PENDAHULUAN

Perpustakaan menurut pasal 1 undang-undang nomor 43 tahun 2007 adalah sebuah institusi tempat mengelola karya penelitian, baik tercetak maupun non cetak dengan sistem yang sudah baku secara profesional guna menunjang kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi pemustaka. Perpustakaan menurut Sulisty-Basuki adalah sebuah gedung yang didalamnya terdapat ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang disusun secara sistematis. Buku-buku ini dimaksudkan untuk digunakan oleh pembaca dan tidak diperjual belikan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami perpustakaan merupakan sebuah tempat yang didalamnya tersedia bahan bacaan tercetak dan non cetak yang sudah dikelola dengan menggunakan sistem baku yang diterapkan oleh perpustakaan.(Sulistyo-Basuki 1993, Hlm. 3)

Perpustakaan memiliki peran sebagai penyedia informasi dan juga sebagai agen untuk memberikan edukasi guna menyadarkan masyarakat akan kebutuhan informasi. Undang-Undang Negara RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dibagi menjadi beberapa jenis dan salah satunya adalah Perpustakaan Perguruan Tinggi. Menurut Martoatmojo, Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) bersama dengan unit lain ikut serta dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dengan cara menghimpun, memilik, mengolah, merawat, serta melayani sumber informasi kepada para pencari informasi.(Arsyad Nuzul Hikmat 2020)

Upaya perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna atau pencari informasi tentunya pustakawan harus paham akan kebutuhan yang diperlukan pemustaka sehingga informasi yang diinginkan dapat tersedia. Oleh karena itu, koleksi merupakan komponen utama yang dimiliki perpustakaan baik koleksi cetak atau non cetak. Perpustakaan harus melakukan seleksi, pengolahan, pelayanan, dan melakukan pengembangan koleksi.

Menurut Glossary of Library and Information Science (ALA) pengembangan koleksi mencakup hal-hal seperti penentuan kebutuhan, koordinasi kebijakan seleksi, penilaian kebutuhan pemakai, studi pengembangan koleksi, evaluasi koleksi, pemilihan bahan pustaka, perencanaan pemeliharaan koleksi, dan pengembangan kerja sama sumber daya koleksi perpustakaan. Sulisty-Basuki mengatakan bahwa pengembangan koleksi lebih menekankan pada pemilihan buku, yaitu buku yang sesuai dengan jenis perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi akan memilih dan mengembangkan koleksi yang mereka miliki, meningkatkan yang kurang dan mengurangi bahan pustaka yang jarang digunakan. Pengembangan koleksi ini dilakukan untuk memastikan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mampu membantu pembelajaran mahasiswa di universitas.(Intan Winda Oktavia 2019)

Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Proklamasi No.1 Babarsari Yogyakarta. Memiliki fakultas diantaranya ialah fakultas ekonomi, hukum, fisipol, psikologi, dan teknik. UPT Perpustakaan UP 45 sebagai unsur penunjang dalam menyediakan akses informasi secara profesional bertujuan untuk dapat membantu universitas dalam mewujudkan visi dan misi. Oleh karena itu, UPT Perpustakaan UP 45 harus melakukan sebuah strategi pengembangan koleksi agar dapat menunjang kebutuhan akan informasi pemustaka.

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi

Strategi dianggap sebagai cara mengumpulkan dan mengorganisasi informasi untuk menilai hipotesis. Dalam prosesnya, strategi melibatkan pemikiran mendalam yang mencakup pemusatan perhatian, yakni pengamatan yang terfokus dan hati-hati, sehingga dapat memilih tindakan yang paling efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Johnson, 1972). Istilah strategi juga merujuk pada upaya berpikir efisien untuk menentukan pilihan yang paling memuaskan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rancangan atau desain kegiatan, yang melibatkan penentuan dan penempatan semua sumber daya yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi dapat dianggap sebagai landasan atau blue print dari tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

B. Teori Pengembangan Koleksi

Menurut Evans dan Margaret, pengembangan koleksi adalah kumpulan tindakan yang menghubungkan pembaca atau pengguna dengan berbagai sumber informasi di unit informasi perpustakaan. Koleksi dikembangkan, dipilih, dibeli, dirawat, dipromosikan, disiangi, dan dievaluasi sebagai bagian dari proses ini. (Hana Isnaini Al Husna 2019) Kegiatan pengembangan koleksi memiliki beberapa tujuan yang mencakup:

- a. Menjaga agar koleksi perpustakaan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi.
- b. Menyajikan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- c. Memungkinkan akses langsung oleh masyarakat umum melalui internet.
- d. Menjadi dokumen pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi.
- e. Memberikan keluasaan akses informasi bagi pustakawan dan pemustaka.
- f. Menyediakan informasi terkini mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada pemustaka.
- g. Menghimpun data publikasi terbaru.
- h. Melestarikan hasil karya budaya. (Yulinar 2019)

Dengan kata lain, "pengembangan koleksi" adalah istilah yang harus dijelaskan dalam dokumen. Ini berarti bahwa dokumen tersebut harus mencakup informasi tentang langkah-langkah yang harus diambil oleh pustakawan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan.

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 1 angka 10 mengamanatkan bahwa, yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Adapun yang termasuk dalam kategori

perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi mulai dari: perpustakaan universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. (Darmanto, Anggun Kusumah Tri Utami, dan Nia Gusniawati 2015)

Menurut Sulisty-Basuki secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah (Sulisty-Basuki 1991):

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, seperti staf pengajar dan mahasiswa serta tenaga administrasi perguruan tinggi.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, mulai dari mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
4. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan atau field research yang menjadi karakter penelitian kualitatif. (Sugiyono 2013) Peneliti mengumpulkan informasi di lapangan mengenai Strategi Pelaksanaan Pengembangan Koleksi Upt Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian memegang peran krusial, dan beberapa teknik yang umum digunakan melibatkan observasi, dimana peneliti secara langsung mengamati kegiatan di lapangan, serta wawancara, sebuah metode yang memungkinkan perolehan informasi langsung dari sumbernya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tugas utama perpustakaan pada umumnya adalah membangun koleksi yang kuat untuk kepentingan pengguna perpustakaan. Berdasarkan Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang mengharuskan perpustakaan melakukan pengembangan koleksi yaitu pasal 12 ayat 1 yang menjelaskan tentang koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayangkan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Koleksi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk membantu pembaca atau pengguna menemukan informasi di perpustakaan atau unit informasi. Proses ini termasuk membuat kebijakan untuk pengembangan dan pengadaan koleksi, mempromosikan koleksi, memeliharanya, menyimpannya, dan mengevaluasi penggunaan koleksi. (Standar Nasional Perpustakaan (SNP 12:2017)

Pengembangan koleksi adalah proses yang bertujuan untuk membuat perpustakaan dapat menggunakan sumber informasi dari dalam maupun luar secara efisien dan cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan perencanaan yang efektif untuk pengembangan koleksi

dengan tujuan memperbaiki kelemahan koleksi dan mempertahankan kekuatannya. (Intan Winda Oktavia 2019)

Selain itu, dalam proses pengembangan koleksi perlu dirumuskan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pengguna agar perpustakaan dapat secara terencana mengembangkan koleksinya. Ruang lingkup kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan cakupannya sangat luas, bukan sebatas melakukan pengadaan bahan pustaka melainkan melakukan pembinaan terhadap koleksi yang akan diadakan tersebut. Sehingga istilah pengembangan koleksi dikenal juga sebagai pembinaan koleksi bahan pustaka dan pengadaan bahan pustaka.

Pustakawan harus membuat rencana strategi guna memaparkan skala prioritas pengembangan koleksi pada sebuah perpustakaan. Rencana strategi ini dirancang oleh pihak perpustakaan dengan untuk mengakomodasi tujuan perpustakaan, visi dan misi lembaga institusi, kebutuhan perpustakaan, dan anggaran dana yang tersedia.

A. Strategi Pengembangan Koleksi UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

1. Tujuan Kebijakan Teknis Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi mencakup serangkaian keputusan dan ketentuan teknis yang ditetapkan untuk mengarahkan proses pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta yang dilaksanakan oleh Bidang Akuisisi/Pengadaan. Kebijakan pengembangan koleksi bertujuan memberikan pedoman dalam menyelenggarakan pengembangan koleksi UPT Perpustakaan UP 45 baik melalui hadiah, pembelian, maupun tukar menukar dengan menunjukkan prosedur yang perlu ditempuh agar dalam pemilihan koleksi perpustakaan tepat dan berdaya guna.

2. Komunitas Yang Dilayani

UPT Perpustakaan UP 45 merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi, dimana masyarakat yang dilayani adalah civitas akademika Universitas Proklamasi 45. Selain itu UPT Perpustakaan UP 45 juga melayani Masyarakat umum yang ingin memanfaatkan koleksi perpustakaan, hanya saja lebih utama yaitu para civitas akademika Universitas Proklamasi 45.

Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta memiliki Program Studi (Prodi) yang bernaung di 5 (lima) Fakultas, yaitu Prodi Manajemen (Fakultas Ekonomi), Prodi Hukum (Fakultas Hukum), Prodi Administrasi Negara (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik), Prodi Psikologi (Fakultas Psikologi), Prodi Teknik Mesin, Prodi Teknik Perminyakan, Prodi Teknik Lingkungan, Teknik Industri, dan Teknologi Informasi (Fakultas Teknik).

3. Kebijakan Teknis Bahan Perpustakaan Yang Dikembangkan

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, fokus pengembangan koleksi UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta yaitu mengembangkan koleksi beberapa program studi dan koleksi yang berkaitan dengan energi, migas, serta minyak bumi yang tetap menjadi sasaran utama dalam pengembangan koleksi.

a. Bahan Tercetak

Bahan perpustakaan tercetak yang akan dikembangkan terdiri dari buku, serial (terbitan berseri/berkala), dan *local content*.

1) Buku (*book*)

Bahan perpustakaan buku adalah terbitan yang paling umum terdapat dalam koleksi perpustakaan. Menurut batasan UNESCO buku adalah terbitan dalam jumlah paling sedikit 49 halaman termasuk halaman judul. Buku merupakan salah satu sarana komunikasi dalam menyampaikan informasi berjangka panjang dan paling berpengaruh kepada perkembangan budaya manusia. Di dalam buku dihimpun hasil pemikiran dan perjalanan manusia yang apabila dipelihara dengan baik dapat lebih lestari dibandingkan bahan perpustakaan yang lain. Bahan perpustakaan buku diterbitkan oleh penerbit swasta dan penerbit pemerintah. Bahan perpustakaan dapat dicari dan ditemukan melalui katalog penerbit, brosur, toko buku, internet, dan surat kabar atau majalah.

2) Serial

Serial disebut juga terbitan berkala (*periodical*). Serial adalah publikasi yang dikeluarkan dengan frekuensi atau kala terbit tertentu yang memuat informasi mutakhir dalam bidangnya. Yang termasuk dalam jenis bahan perpustakaan ini adalah:

- a) Surat Kabar (Harian)
- b) Majalah (Mingguan, Bulanan)
- c) Tabloid
- d) Jurnal
- e) Laporan berkala yang terbit dengan jangka waktu tertentu. Koleksi serial yang akan dikembangkan diprioritaskan pada terbitan berkala yang memiliki relevansi sesuai kebutuhan pemustaka. Khusus untuk jurnal tercetak berbayar diprioritaskan pada jurnal yang telah terakreditasi baik nasional maupun internasional.

3) Local Content

Local content merupakan bahan yang diproduksi oleh baik oleh unit perpustakaan maupun civitas akademik Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Yang masuk dalam kategori konten local adalah:

- a) Tugas Akhir
- b) Skripsi
- c) Tesis
- d) Disertasi
- e) Hasil penelitian dosen dan mahasiswa
- f) Artikel penelitian
- g) Diktat/modul mata kuliah
- h) Materi presentasi dosen

4) Bahan Non Cetak

Menurut Librarians' Glossary and Reference Book (1984), disebutkan bahwa yang masuk kategori bahan perpustakaan non buku (*non-book materials*) adalah bahan pustaka yang tidak termasuk ke dalam definisi buku, majalah atau pamphlet dan perlu penanganan secara khusus. Yang masuk dalam kategori bahan non buku yang perlu dipertimbangkan untuk dikoleksi di perpustakaan

adalah:

- a) Ebook
- b) Ejournal
- c) File computer/aplikasi computer
- d) Rekaman pandang dengar
- e) Rekaman suara
- f) Bentuk elektronik (CD, DVD, CD-ROM, dan Hardisk Eksternal)
- g) Bentuk mikro.

4. Kebijakan Teknis Jenis Koleksi Yang Dikembangkan

Jenis koleksi yang dikembangkan di UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta adalah koleksi umum, koleksi karya tulis ilmiah (local content), dan koleksi nonbook materials.

a. Koleksi Umum

Koleksi umum adalah koleksi yang menurut DDC terdiri dari Karya Umum seperti Penelitian, Perpustakaan dan Informasi, Ilmu Komputer (000); Filsafat dan Psikologi Umum (100); Agama (200); Ilmu-ilmu Sosial seperti Politik, Ekonomi, Hukum, Pendidikan (300); Bahasa (400); Ilmu-ilmu Murni meliputi Matematika, Fisika, Kimia, Biologi (500); Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi) (600); Kesenian dan Olah Raga (700); Kesusasteraan (800); Sejarah, Geografi, Biografi (900).

b. Koleksi Karya Tulis Ilmiah (*Local Content*)

Koleksi ini meliputi semua hasil karya tulis yang dilakukan oleh sivitas akademika Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta seperti penelitian, skripsi, thesis, disertasi, makalah seminar, makalah diskusi, maupun buku.

c. Kolekis Khusus

Koleksi perpustakaan yang terdiri dari koleksi yang memiliki nilai, keunikan, atau kepentingan khusus. ini meliputi beberapa koleksi yaitu bahan audio visual seperti CD-Roam, e-book, database, serta jurnal elektronik,

5. Kebijakan Teknis Komposisi Koleksi Yang Dikembangkan

UPT Perpustakaan Univesitas Proklamasi 45 Yogyakarta menetapkan kebijakan pengembangan bahan perpustakaan terutama pada koleksi fakultas-fakultas yang sudah ada dibuka, yaitu Fakultas, yaitu Prodi Manajemen (Fakultas Ekonomi), Prodi Hukum (Fakultas Hukum), Prodi Administrasi Negara (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik), Prodi Psikologi (Fakultas Psikologi), Prodi Teknik Mesin, Prodi Teknik Perminyakan, Prodi Teknik Lingkungan, Teknik Industri, dan Teknologi Informasi (Fakultas Teknik).

6. Kebijakan Teknis Bahan Perpustakaan Berupa Anggaran, Hadiah, Hibah, Tukar Menukar.

Perolehan bahan perpustakaan di luar proses pengadaan rutin dapat terwujud melalui berbagai cara, seperti:

a. Anggaran

Cara ini melibatkan alokasi dana secara khusus dari anggaran institusi atau organisasi yang bersangkutan untuk memperoleh bahan perpustakaan. Dana ini dapat dialokasikan secara reguler atau dalam program khusus untuk pengembangan

perpustakaan. Misalnya, sebuah universitas mungkin menyisihkan sebagian dari anggarannya setiap tahun untuk membeli buku baru atau langganan jurnal.

b. Hibah/wakaf

Hibah atau wakaf adalah sumbangan dana atau bahan dari individu, lembaga, atau organisasi lain yang diberikan kepada perpustakaan tanpa mengharapkan imbalan materi. Ini bisa berupa dana tunai, koleksi buku, atau sumber daya lainnya. Seringkali, hibah atau wakaf diberikan dengan tujuan tertentu, seperti memperluas koleksi pada topik tertentu atau mendukung program pendidikan tertentu.

c. Hadiah

Hadiah dapat berupa sumbangan dana atau bahan yang diberikan kepada perpustakaan sebagai pengakuan atau apresiasi atas pencapaian tertentu, baik dari individu maupun organisasi. Hadiah ini bisa datang dalam berbagai bentuk, seperti uang tunai, buku, atau barang lain yang relevan dengan kebutuhan perpustakaan.

d. Tukar Menukar

Ini melibatkan pertukaran bahan perpustakaan antara dua atau lebih institusi atau individu. Pertukaran ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pertukaran langsung antara perpustakaan, pertukaran online melalui platform khusus, atau melalui jaringan pertukaran yang terorganisir. Tukar menukar memungkinkan perpustakaan untuk memperluas koleksi mereka dengan biaya yang lebih rendah daripada pembelian langsung.

Meskipun sumber pengadaan tersebut dilakukan secara tidak terjadwal, namun tetap dianggap penting karena memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan program pengembangan koleksi.

Prosedur pengadaan melalui sumber ini harus melewati tahapan seleksi yang dilakukan oleh tim seleksi. Adapun kategori dan pertimbangan seleksi yang perlu dipahami oleh tim seleksi mencakup persyaratan berikut:

- 1) Relevan dan sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi yang telah ditetapkan oleh UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.
- 2) Dilakukan oleh tim seleksi UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.
- 3) Tidak ada persyaratan yang mengikat Pihak Penerima, yaitu Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta maupun UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.
- 4) Disetujui mengenai prosedur penerimaan dan biaya yang terkait.
- 5) Disetujui mengenai prosedur pengolahan dan biaya yang terkait.
- 6) Tukar menukar koleksi dari UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta kepada pihak lain hanya diperbolehkan untuk koleksi yang sudah dimiliki atau koleksi lain yang, karena pertimbangan tertentu, tidak lagi dibutuhkan. Koleksi tersebut juga tidak termasuk dalam daftar Barang Milik Negara.

Pengadaan bahan perpustakaan hadiah, hibah, dan tukar menukar dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu:

- 1) Pengiriman langsung oleh pihak pemberi ke UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.

- 2) Pengambilan bahan perpustakaan ke tempat pihak yang menawarkan pemberian.

7. Kebijakan Penyiangan (Weeding)

Penyiangan adalah kegiatan mengeluarkan atau menarik bahan perpustakaan dari koleksi perpustakaan. Bahan perpustakaan yang akan dikeluarkan atau ditarik harus melalui proses seleksi dan evaluasi keterpakaian koleksi yang dilakukan oleh tim weeding yang beranggotakan pemustaka, pustakawan, Kepala Perpustakaan dan Rektor. Dasar utama pelaksanaan penyiangan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. sudah rusak berat, hilang, atau sudah lama dipinjam dan tidak dikembalikan
- b. sudah lama tidak bersirkulasi

Sebelum melaksanakan proses penyiangan koleksi, tim pelaksana lapangan melakukan penyusunan daftar rencana penyiangan (daftar bahan perpustakaan yang akan dihapus), yang disusun secara berurutan berdasarkan subyek (kelas) beserta keterangan tambahan. Daftar tersebut kemudian disalin untuk diperiksa dan divalidasi atau mendapatkan persetujuan. Pelaksanaan penyiangan hanya dilakukan jika tim penyiangan setuju dengan daftar yang telah disiapkan dalam jangka waktu kurang dari 2 tahun terakhir. Jika tim penyiangan mengusulkan pengalihan media dan pengadaan kembali, kepala perpustakaan akan memasukkan usulan tersebut untuk direalisasikan pada tahun berikutnya dan atau melalui proses digitalisasi.

8. Stock Opname

Stock opname merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan yang penting dilakukan oleh perpustakaan. Kegiatan stock opname ini akan membantu perpustakaan untuk memantau dan menghitung koleksi yang dimiliki, karena dengan dilakukannya kegiatan ini secara menyeluruh akan menghasilkan laporan koleksi perpustakaan yang sesuai dalam jangka waktu kurang dari 2 tahun. Laporan yang akan dihasilkan meliputi jumlah keseluruhan koleksi, daftar dan jumlah judul koleksi, jumlah eksemplar setiap koleksi termasuk didalamnya koleksi yang dipinjam, koleksi yang diminati ataupun yang tidak diminati oleh pemustaka, buku yang hilang, rusak dan yang memerlukan perawatan. Informasi yang akan dihasilkan dari kegiatan stock opname bisa dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Pelaksanaan stock opname dapat digunakan dengan berbagai cara, menurut Yulia cara melakukan stock opname yaitu:

- a. Menggunakan daftar buku.
- b. Mencetak daftar buku berdasarkan nomor klasifikasi sesuai dengan urutan di rak buku.
- c. Mencetak daftar buku yang sedang dipinjam, rusak dan yang sedang diperbaiki.
- d. Mencocokkan daftar buku dengan koleksi di rak.
- e. Memberi tanda jika koleksi tersebut tidak ada selain dalam hitungan pinjaman, rusak, yang diperbaiki. Melalui data tersebut dapat diketahui jumlah buku yang hilang.

SIMPULAN

Perpustakaan perguruan tinggi, khususnya UPT Perpustakaan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, harus terus mengembangkan koleksinya melalui strategi yang tepat guna memastikan koleksi yang relevan dan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Strategi ini mencakup kebijakan teknis pengembangan koleksi, penyiangan, serta stock opname untuk pemeliharaan koleksi.

Untuk mencapai hal ini, strategi pengembangan koleksi yang tepat harus melibatkan beberapa aspek teknis, termasuk kebijakan pengadaan koleksi yang sesuai dengan kurikulum dan tren penelitian yang berkembang. Selain itu, penyiangan atau pemilahan koleksi yang sudah usang atau tidak relevan lagi menjadi hal yang tidak kalah penting untuk memastikan koleksi yang ada tetap terkini dan bermanfaat.

Selanjutnya, pemeliharaan koleksi melalui kegiatan stock opname (penghitungan ulang dan pengecekan kondisi fisik koleksi) juga harus dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan koleksi yang ada. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya memiliki koleksi yang banyak, tetapi juga koleksi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari oleh pemustaka, baik mahasiswa, dosen, maupun peneliti. Dengan strategi yang baik, perpustakaan akan tetap relevan sebagai pusat informasi dan sumber daya akademik yang mendukung proses pendidikan dan penelitian di universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Nuzul Hikmat. 2020. "Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS)." *Almaktabah* Vol. 5, No. 1.
- Darmanto, Anggun Kusumah Tri Utami, dan Nia Gusniawati. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Hana Isnaini Al Husna. 2019. "Peran Mahasiswa Part Time Dalam Manajemen Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." *Jurnal Pustaka Ilmiah* Vol. 5 No. 1.
- Intan Winda Oktavia. 2019. "Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Komparasi)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* Vol. 5, No. 1.
- "Standar Nasional Perpustakaan (SNP 12:2017)." Dalam *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Yulinar. 2019. "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang dan Tantangan Di Era Informasi." *MAKTABATUNA: Jurnal Kajian Kepustakawanan* Vol. 1 no. 2.